



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga buku ini yang berjudul "**Panduan Praktis Menyusun Literature Review Digital dengan VOSviewer & SciSpace**" dapat diselesaikan dengan baik. Buku ini disusun sebagai panduan praktis bagi mahasiswa, dosen, peneliti pemula, maupun siapa saja yang ingin memahami dan memanfaatkan teknologi digital dalam proses penyusunan kajian pustaka secara lebih efisien, akurat, dan berbasis data.

Di era informasi yang begitu cepat dan padat seperti sekarang, menyusun literature review secara manual seringkali menjadi tantangan tersendiri. Banyaknya publikasi ilmiah yang tersedia membuat proses telaah pustaka memerlukan pendekatan yang lebih sistematis dan berbantuan teknologi. Oleh karena itu, kehadiran perangkat lunak seperti **VOSviewer** dan platform berbasis AI seperti **SciSpace Co-Pilot** memberikan alternatif cerdas untuk melakukan analisis literatur secara visual, cepat, dan mendalam.

Buku ini disusun dengan pendekatan **langkah demi langkah**, dilengkapi ilustrasi dan contoh nyata, agar pembaca dapat langsung mempraktikkan setiap tahapan tanpa memerlukan latar belakang teknis yang rumit. Penulis berharap panduan ini dapat membantu mempercepat proses penelitian dan meningkatkan kualitas literature review yang dihasilkan, baik untuk tugas akhir, skripsi, tesis, disertasi, maupun publikasi ilmiah.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan edisi selanjutnya. Semoga buku ini dapat menjadi kontribusi kecil namun bermakna dalam upaya peningkatan literasi digital di bidang akademik dan penelitian.

Panyabungan, September 2025
Penulis

Rina Sari Lubis



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

BAB 1 KONSEP DASAR LITERATURE REVIEW DIGITAL

- A. Definisi Literature Review
- B. Perbedaan Literature Review Tradisional dan Digital
- C. Pentingnya Pemetaan Literature dalam Penelitian

BAB 2 MENGENAL VOSVIEWER

- A. Definisi dan Fitur Utama VOSviewer
- B. Cara Instalasi VOSviewer
- C. Membuat Visualisasi Literature Dengan Vosviewer

BAB 3 MENGENAL SCISPACe

- A. Definisi dan Fitur Utama SciSpace
- B. Cara Akses SciSpace
- C. Menggunakan Scispace Untuk Analisis Literature

BAB 4 PENUTUP



BAB I

KONSEP DASAR LITERATURE REVIEW DIGITAL

A. Definisi Literature Review

Literature review atau tinjauan pustaka merupakan salah satu komponen penting dalam proses penelitian ilmiah. Melalui kajian pustaka, peneliti dapat memperoleh pemahaman menyeluruh tentang penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, mengidentifikasi perkembangan teori dan konsep, serta menemukan celah penelitian (*research gap*) yang dapat dijadikan dasar bagi penelitian lanjutan.

Menurut Creswell (2014), literature review adalah proses sistematis dalam mengkaji literatur yang relevan untuk membentuk kerangka teoritis penelitian, memaparkan temuan-temuan sebelumnya, dan memberikan dasar bagi pemilihan pendekatan metodologis. Pendapat ini diperkuat oleh Fink (2014) yang mendefinisikan literature review sebagai “*a systematic, explicit, and reproducible method for identifying, evaluating, and synthesizing the existing body of completed and recorded work produced by researchers, scholars, and practitioners.*”

Menurut Hasibuan (2007), literature review adalah uraian tentang teori, temuan, dan bahan penelitian lain yang diperoleh dari sumber-sumber yang dijadikan acuan. Tujuan utama dari kajian ini adalah membentuk kerangka berpikir yang logis dan sistematis dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Literature review tidak hanya menyajikan ringkasan informasi, tetapi juga merupakan bentuk evaluasi terhadap kualitas dan relevansi sumber-sumber pustaka yang digunakan.

Sejalan dengan hal tersebut, Agusta (2007) menyatakan bahwa literature review merupakan analisis kritis terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan pada suatu topik atau pertanyaan tertentu dalam bidang ilmu pengetahuan. Dengan demikian, tinjauan pustaka bukan hanya berfungsi sebagai latar belakang teoritis, melainkan juga sebagai alat untuk menilai posisi dan urgensi penelitian baru dalam lanskap keilmuan yang ada.

Lebih lanjut, tinjauan pustaka yang baik seharusnya memuat literatur yang memenuhi tiga kriteria utama, yaitu: (1) relevan dengan fokus penelitian; (2) mutakhir, umumnya dalam rentang lima tahun terakhir; dan (3) memadai dalam jumlah dan kualitas (Hasibuan, 2007). Penggunaan literatur yang sesuai kriteria ini akan membantu peneliti menyusun dasar teori yang kuat dan mendukung validitas keseluruhan studi.



Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa literature review merupakan proses ilmiah yang dilakukan secara sistematis dan kritis terhadap literatur yang relevan, dengan tujuan membangun fondasi konseptual serta mengidentifikasi ruang lingkup dan arah penelitian. Literature review bukanlah sekadar aktivitas mengumpulkan referensi, melainkan bagian penting dalam membangun argumentasi akademik yang terstruktur.

Dalam konteks penulisan akademik, literature review menjadi komponen penting dalam:

- Proposal penelitian
- Skripsi, tesis, dan disertasi
- Artikel ilmiah
- Laporan penelitian
- Publikasi akademik lainnya

Melalui literature review yang baik, seorang peneliti dapat menunjukkan bahwa penelitiannya dibangun di atas dasar ilmiah yang kuat dan memiliki kontribusi yang jelas terhadap perkembangan ilmu.

B. Perbedaan Literature Review Tradisional dan Digital

Literature review merupakan bagian esensial dari proses penelitian yang berfungsi untuk menelusuri, memahami, dan mengevaluasi perkembangan teori, temuan, dan metodologi yang relevan dengan topik yang dikaji. Dalam perkembangannya, metode pelaksanaan literature review mengalami transformasi yang signifikan, terutama dengan hadirnya teknologi informasi yang memungkinkan digitalisasi proses kajian pustaka.

Secara umum, literature review dapat dikategorikan ke dalam dua pendekatan utama, yaitu **literature review tradisional** dan **literature review digital**. Keduanya memiliki kesamaan dalam tujuan, yakni menyusun fondasi konseptual dan teoritis bagi penelitian, tetapi berbeda dalam metode pelaksanaan, sumber yang digunakan, serta alat bantu yang dimanfaatkan.

Menurut Suryani (2020), literature review tradisional dilakukan dengan pendekatan manual, di mana peneliti mengumpulkan, membaca, dan menganalisis referensi satu per satu dari sumber fisik seperti buku, jurnal cetak, dan artikel ilmiah dalam bentuk hardcopy. Proses ini sering kali memakan waktu yang cukup lama dan memiliki keterbatasan dalam hal cakupan literatur serta objektivitas analisis.

Sebaliknya, literature review digital mengintegrasikan teknologi informasi dalam seluruh tahapan pencarian dan analisis pustaka. Peneliti dapat mengakses berbagai database ilmiah seperti Scopus, Web of Science,



dan Google Scholar untuk menemukan sumber literatur yang relevan. Selain itu, berbagai perangkat lunak seperti VOSviewer, SciSpace, atau Mendeley dapat digunakan untuk melakukan analisis bibliometrik, manajemen referensi, dan visualisasi data pustaka secara sistematis (Ananda & Rachmawati, 2022).

Perbedaan mendasar antara keduanya dapat dijelaskan secara sistematis dalam Tabel 2.1 berikut:

Aspek	Literature Review Tradisional	Literature Review Digital
Sumber Literatur	Buku, Jurnal cetak, Perpustakaan fisik	Database digital (Scopus, WoS, Google Scholar, dll)
Metode Pengumpulan	Manual, Pencatatan langsung	Otomatis melalui pencarian online dan reference manager
Alat Bantu	Kartu indeks, Catatan manual	Software bibliometrik (Vosviewer, SciSpace), Mendeley, Zotero
Analisis Literature	Deskriptif, naratif	Kualitatif dan kuantitatif, termasuk visualisasi jaringan literature
Efisiensi Waktu	Lambat, memakan banyak waktu	cepat, efisiensi, dan erstruktur
Kuantitas Sumber	Terbatas	Lebih luas dan dapat mencakup ribuan dokumen sekaligus
Reproduksibilitas	Sulit diulang secara identik	lebih mudah direplikasi dengan dokumentasi sistematis

Perkembangan literature review digital tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja peneliti, tetapi juga mendorong penggunaan pendekatan yang lebih objektif dan terukur. Misalnya, melalui analisis bibliometrik, peneliti dapat mengidentifikasi artikel yang paling berpengaruh, topik yang sedang tren, serta keterkaitan antarpeneliti atau institusi. Hal ini sangat membantu dalam mengarahkan fokus penelitian serta memetakan lanskap keilmuan secara menyeluruh (Wahyuni, 2021).



Namun demikian, literature review digital tetap memerlukan keterampilan teknis tertentu dan pemahaman metodologis yang baik. Penggunaan perangkat lunak analisis harus disertai dengan pemahaman tentang konteks keilmuan agar hasil analisis tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga bermakna secara substansial.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literature review tradisional dan digital memiliki kelebihan dan keterbatasannya masing-masing. Pendekatan digital tidak menggantikan peran kritis peneliti dalam menafsirkan literatur, namun berfungsi sebagai alat bantu yang memperkuat proses analisis dan sintesis ilmiah.

C. Pentingnya Pemetaan Literatur dalam Penelitian

Dalam proses penelitian ilmiah, literature review tidak hanya bertujuan untuk mengumpulkan dan merangkum informasi, tetapi juga untuk memahami struktur pengetahuan yang telah ada secara menyeluruh. Salah satu pendekatan yang berkembang dalam beberapa tahun terakhir adalah **pemetaan literatur** (literature mapping), yang merupakan proses visualisasi dan analisis terhadap pola hubungan antar literatur berdasarkan informasi bibliografis seperti sitasi, kata kunci, atau penulis. Pemetaan literatur menjadi bagian penting dalam penelitian kontemporer karena mampu memberikan wawasan yang lebih mendalam dan objektif terhadap lanskap keilmuan suatu topik.

Menurut Supriyanto dan Setiawan (2020), pemetaan literatur adalah suatu metode sistematis untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, dan memvisualisasikan struktur pengetahuan pada bidang kajian tertentu melalui data bibliometrik. Pemetaan ini membantu peneliti mengenali tema-tema utama, dinamika perkembangan riset, hingga aktor-aktor penting dalam bidang keilmuan yang sedang dikaji. Dengan kata lain, pemetaan literatur berfungsi sebagai **alat navigasi ilmiah dalam** menavigasi informasi yang kompleks dan besar jumlahnya.

Lebih lanjut, menurut Purwanto (2021), pemetaan literatur memiliki sejumlah manfaat strategis dalam proses penelitian, antara lain:

1. Mengidentifikasi Tren Penelitian

Pemetaan literatur memungkinkan peneliti melihat perkembangan tema atau topik yang sedang hangat diteliti dalam jangka waktu tertentu. Hal ini penting untuk memastikan bahwa topik yang diangkat masih relevan dan berkontribusi terhadap pengembangan ilmu.



2. Menemukan Gap Penelitian (Research Gap)

Dengan menelusuri dan memetakan jaringan literatur, peneliti dapat mengidentifikasi area yang masih jarang dibahas atau belum terjangkau oleh penelitian sebelumnya, sehingga membuka peluang kontribusi ilmiah baru.

3. Mengelompokkan Korpus Literatur

Literature mapping mampu mengelompokkan dokumen-dokumen ilmiah berdasarkan kesamaan tematik, co-citation, atau co-occurrence, sehingga mempermudah proses sintesis dan penulisan kerangka teori.

4. Membantu Perumusan Tujuan dan Rumusan Masalah

Informasi yang dihasilkan dari pemetaan literatur mendukung peneliti dalam merumuskan pertanyaan penelitian yang lebih terarah dan sesuai dengan konteks keilmuan yang sedang berkembang.

Dalam praktiknya, pemetaan literatur banyak dilakukan dengan bantuan perangkat lunak analisis bibliometrik seperti **VOSviewer**, **CiteSpace**, atau **Bibliometrix (R-based)**. Aplikasi-aplikasi ini mampu mengolah metadata dari ribuan dokumen sekaligus dan menyajikannya dalam bentuk peta visual seperti *co-citation map*, *keyword co-occurrence map*, dan *term clustering*. Melalui peta ini, peneliti tidak hanya melihat daftar referensi, tetapi juga mampu menafsirkan pola dan struktur jaringan pengetahuan.

Salah satu keunggulan utama dari pemetaan literatur dibandingkan literature review konvensional adalah objektivitas. Jika dalam literature review tradisional proses seleksi literatur sangat bergantung pada subjektivitas peneliti, maka dalam pemetaan literatur, data dan relasi antar dokumen dibangun berdasarkan statistik dan algoritma, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih sistematis dan replikatif (Wahyuni, 2021).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemetaan literatur bukan hanya teknik tambahan, melainkan pendekatan strategis yang sangat penting dalam mengoptimalkan proses kajian pustaka dan penentuan arah penelitian. Dalam era informasi yang serba digital dan data-driven seperti saat ini, kemampuan untuk memetakan literatur menjadi kompetensi penting bagi peneliti agar dapat bersaing dan berkontribusi dalam dunia akademik.



BAB 2

MENGENAL VOSVIEWER

A. Definisi dan Fitur Utama VOSviewer

VOSviewer adalah perangkat lunak yang digunakan untuk melakukan analisis bibliometrik dengan cara memetakan serta memvisualisasikan jaringan pengetahuan dari publikasi ilmiah. Aplikasi ini mampu menampilkan hubungan antar-peneliti, kata kunci, sitasi, maupun topik penelitian yang sedang berkembang, sehingga memudahkan peneliti dalam melihat tren serta arah perkembangan suatu bidang keilmuan. Dalam penelitian di Indonesia, VOSviewer telah dimanfaatkan untuk menganalisis tren penelitian di industri hospitality pada bidang pemasaran hotel. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa perangkat lunak ini efektif dalam mengidentifikasi kata kunci dominan serta peta kolaborasi penelitian (Wisnawa, 2024).

Selain itu, VOSviewer juga digunakan untuk memetakan penelitian di bidang komunikasi kesehatan di Indonesia. Dengan memanfaatkan basis data Google Scholar, penelitian tersebut menemukan adanya pola keterkaitan antar-topik serta perkembangan kajian dalam bidang komunikasi kesehatan. Hal ini membuktikan bahwa VOSviewer tidak hanya berperan sebagai alat bantu analisis bibliometrik, tetapi juga sebagai sarana untuk mengeksplorasi perkembangan literatur secara komprehensif dan sistematis (Saputra & Setianti, 2023).

Salah satu keunggulan utama VOSviewer adalah kemampuannya dalam menampilkan peta visual dari hasil analisis bibliometrik melalui tiga jenis tampilan utama, yaitu network visualization, overlay visualization, dan density visualization. Network visualization memungkinkan peneliti melihat keterkaitan antar elemen seperti penulis, jurnal, dan kata kunci yang saling berhubungan. Sementara itu, overlay visualization menambahkan dimensi waktu atau indikator tertentu untuk menunjukkan perkembangan tren penelitian. Adapun density visualization menyajikan peta kepadatan yang memperlihatkan area dengan konsentrasi penelitian atau kata kunci yang tinggi, sehingga dapat digunakan untuk mengidentifikasi topik penelitian yang dominan (Wisnawa, 2024).

Selain tampilan visual, VOSviewer juga memiliki fitur untuk mengelompokkan (clustering) topik penelitian berdasarkan keterkaitan antar-kata kunci atau publikasi. Fitur ini memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi sub-bidang penelitian dan memetakan perkembangan keilmuan pada suatu topik tertentu. Misalnya, dalam kajian komunikasi kesehatan, VOSviewer berhasil mengelompokkan literatur ke dalam beberapa kluster topik sehingga terlihat pola penelitian yang lebih jelas dan sistematis (Saputra & Setianti, n.d.). Dengan demikian, VOSviewer bukan hanya alat



bantu visualisasi, tetapi juga sarana analisis mendalam terhadap struktur pengetahuan ilmiah yang berkembang.

VOSviewer menawarkan berbagai fitur yang sangat berguna dalam proses pemetaan literatur, antara lain:

1. **Visualisasi Jaringan (Network Visualization)**

VOSviewer dapat memetakan dan menampilkan hubungan antar elemen seperti dokumen, penulis, jurnal, atau istilah berdasarkan metrik tertentu (misalnya jumlah sitasi atau frekuensi kemunculan). Hasil visualisasi berbentuk peta jaringan yang dapat diinterpretasikan secara intuitif.

2. **Density Visualization**

Fitur ini memungkinkan pengguna melihat kepadatan istilah atau entitas dalam suatu jaringan. Area yang lebih padat menunjukkan topik atau elemen yang lebih sering muncul atau lebih signifikan.

3. **Overlay Visualization**

Dengan overlay, peneliti dapat memetakan dimensi waktu atau metrik lain (misalnya tahun publikasi atau frekuensi kemunculan) untuk melihat dinamika perkembangan topik tertentu.

4. **Clustering Otomatis**

VOSviewer secara otomatis mengelompokkan item-item yang memiliki keterkaitan erat dalam kelompok (cluster) berwarna berbeda, mempermudah pemahaman terhadap struktur tematik dalam literatur.

5. **Analisis Bibliometrik**

VOSviewer mendukung analisis terhadap berbagai jenis data bibliometrik, termasuk:

- **Co-authorship** (kerja sama penulis),
- **Co-citation** (dokumen yang sering disitasi bersama),
- **Bibliographic coupling**, dan
- **Co-occurrence of keywords** (kata kunci yang sering muncul bersamaan).

Dengan fitur-fitur tersebut, VOSviewer menjadi alat penting dalam membantu peneliti menyusun literature review yang kuat dan berbasis data.

Format Data yang Didukung (misal: file dari Scopus, Web of Science, dll)

VOSviewer mendukung berbagai jenis input data dari database ilmiah dan pengelola referensi, antara lain:

a. **File Bibliometrik dari Database Ilmiah**

- **Scopus**: File hasil ekspor dengan format **.csv** atau **.ris**. Data yang umum digunakan mencakup metadata seperti judul artikel, nama penulis, kata kunci, afiliasi, dan kutipan.
- **Web of Science**: File ekspor berformat **.txt** yang mencakup informasi bibliografis dan sitasi.



- **Dimensions.ai** dan **PubMed**: File dengan format kompatibel yang dapat digunakan untuk co-citation dan keyword analysis.

b. File Referensi dari Reference Manager

- **EndNote**, **Mendeley**, atau **Zotero** dapat digunakan sebagai perantara untuk mengekspor data bibliografi yang akan diproses oleh VOSviewer.

B. Cara Instalasi VOSviewer

VOSviewer merupakan perangkat lunak **gratis** yang dapat diunduh melalui situs resmi pengembangnya di <https://www.vosviewer.com>. Aplikasi ini bersifat ringan dan dapat dijalankan pada berbagai sistem operasi.

a. Persyaratan Sistem

- **Sistem Operasi**: Windows, macOS, dan Linux
- **Java Runtime Environment (JRE)**: Versi 8 atau lebih tinggi (bisa menggunakan versi Java bawaan dalam installer)
- **RAM**: Minimum 2 GB (disarankan 4 GB atau lebih untuk dataset besar)
- **Ruang Penyimpanan**: Minimal 100 MB
- **Resolusi layar**: 1024x768 piksel atau lebih tinggi

b. Langkah Instalasi

- Kunjungi laman resmi VOSviewer.



- Pilih versi instalasi sesuai dengan sistem operasi (Windows/macOS/Linux).



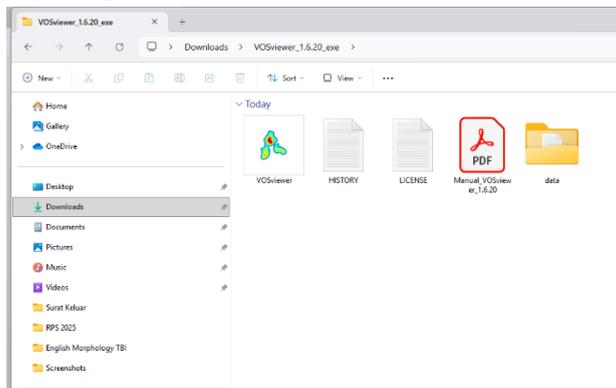


- Unduh file ZIP atau installer (.exe/.dmg) dan ekstrak jika perlu.
- Jalankan file aplikasi (**VOSviewer.exe** di Windows).
- Aplikasi dapat langsung digunakan tanpa proses instalasi tambahan (portable).

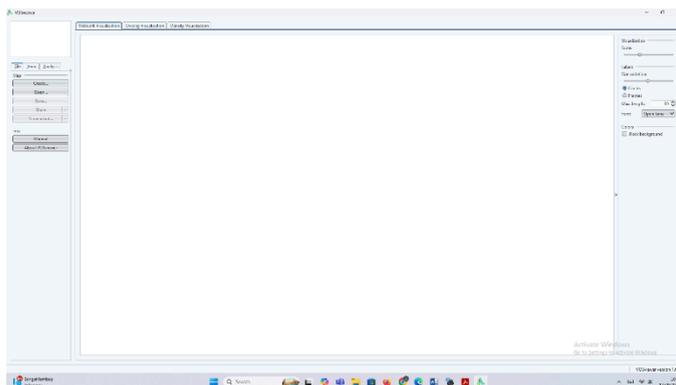
C. Membuat Visualisasi Literature Dengan VOSviewer

Penggunaan aplikasi VOSviewer dalam pemetaan penelitian dapat dijelaskan melalui empat tahapan utama, yaitu persiapan dataset, pengimporan dataset, proses visualisasi, serta penyimpanan dan pengimporan file jaringan. Rangkaian tahapan tersebut memfasilitasi pengguna dalam memanfaatkan VOSviewer mulai dari versi offline (stand alone) hingga pada penerapannya dalam versi online.

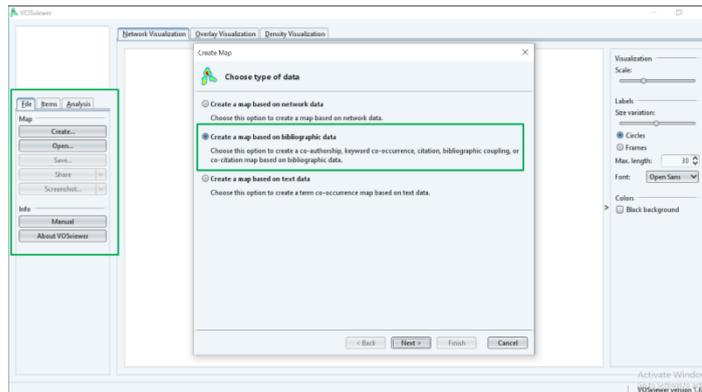
1. **Buka folder VOSviewer**
2. **Klik logo “VOSviewer”**



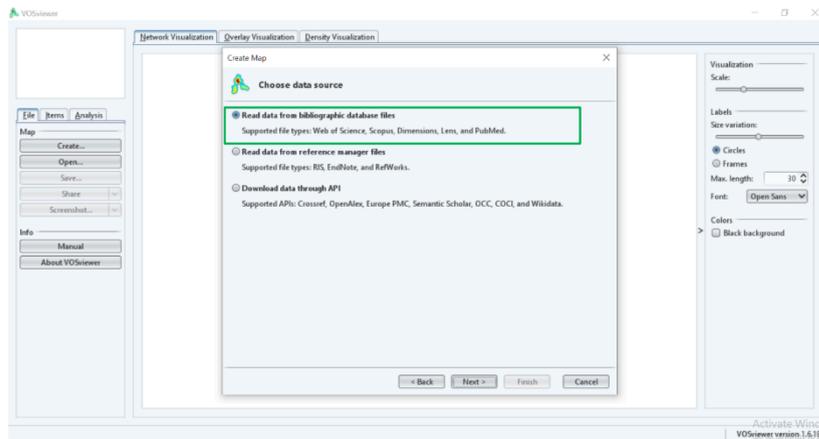
3. **Tampilan awal VOSviewer**



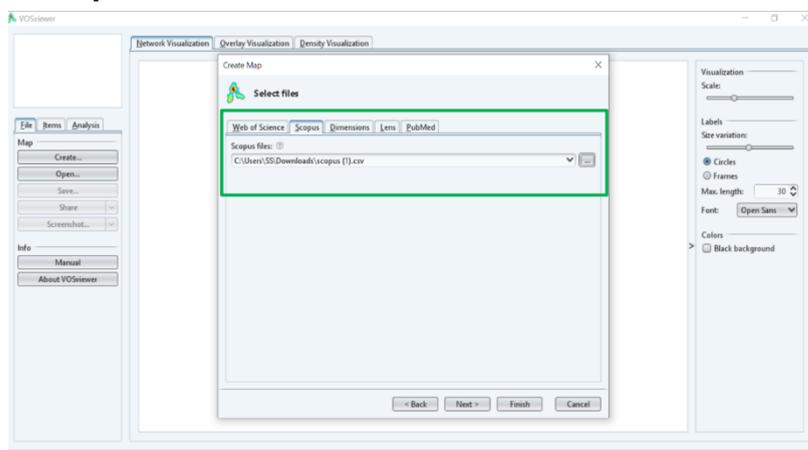
4. **Pilih file, klik create kemudian pilih bibliographic data, klik next**



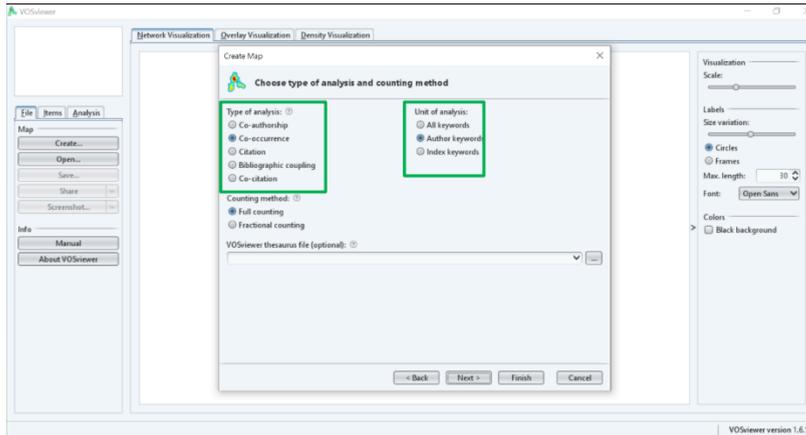
5. Pilih “read data from bibliographic database file”, klik next



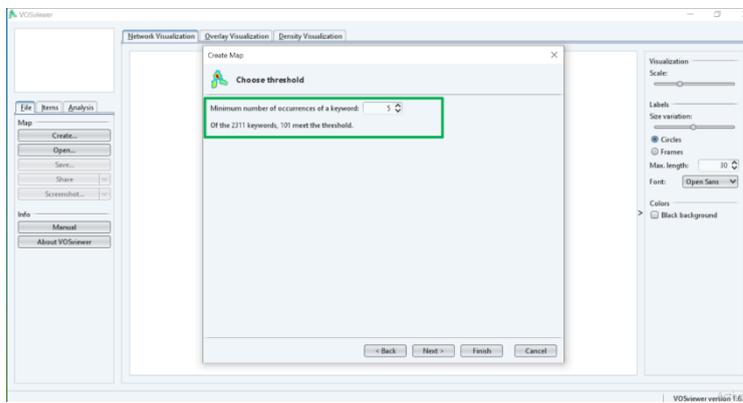
6. Pilih Scopus, Masukkan File Metadata (Scopus) Yang Sudah Disimpan



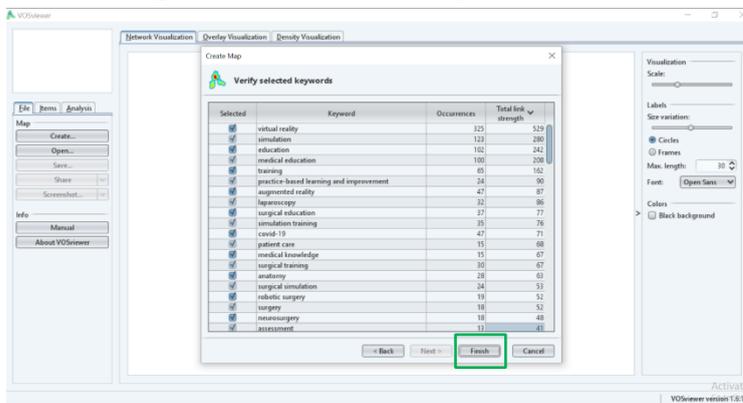
7. Pilih type analisis (misal co-occurrence dan author keyword), klik next



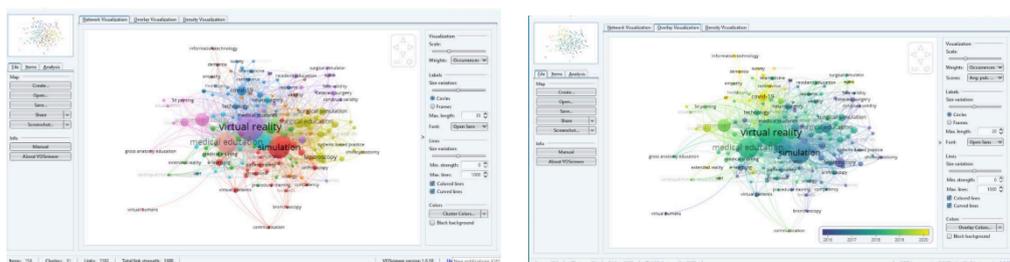
8. Pilih minimum number of of occurrence (misal 5), agar meet thresholdnya mendapat sekitar 60-150

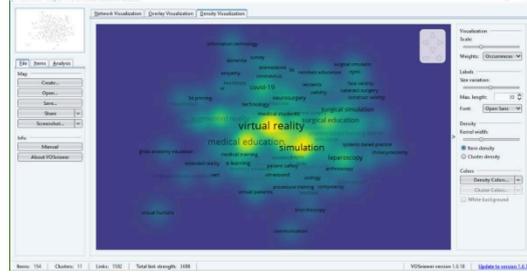


9. Seleksi keyword sesuai tema penelitian, kemudian klik finish



10. Hasil Visualisasi di VOSviewer







BAB 3

MENGENAL SCISPACe

A. Definisi dan Utama SciSpace

SciSpace merupakan sebuah platform berbasis kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) yang dirancang untuk membantu peneliti dalam memahami, menelusuri, dan menganalisis artikel ilmiah secara efisien. Sebelumnya dikenal dengan nama **Typeset.io**, SciSpace telah berkembang menjadi salah satu alat pendukung literatur ilmiah yang populer di kalangan akademisi karena kemampuannya dalam menyederhanakan teks akademik yang kompleks dan mempercepat proses penelaahan pustaka.

Menurut Siregar dan Hidayat (2023), SciSpace dapat diibaratkan sebagai “asisten akademik digital” yang mampu meringkas, menjelaskan istilah teknis, serta membantu pengguna memahami isi artikel dengan lebih cepat dan tepat. Teknologi yang digunakan oleh SciSpace memungkinkan pengguna untuk berinteraksi secara aktif dengan isi dokumen PDF, termasuk mengajukan pertanyaan dan menerima jawaban kontekstual berdasarkan isi artikel.

SciSpace bukan hanya alat untuk membaca artikel ilmiah, tetapi juga merupakan platform pembelajaran dan eksplorasi literatur yang interaktif, yang dapat digunakan oleh peneliti pemula maupun berpengalaman.

SciSpace menawarkan berbagai fitur yang sangat relevan dalam mendukung proses literature review digital. Fitur-fitur ini membantu peneliti untuk menavigasi dan menganalisis literatur secara lebih efisien dan terstruktur. Adapun fitur dan keunggulan utama SciSpace adalah sebagai berikut:

1. **AI Copilot (ChatPDF berbasis AI)**

Fitur ini memungkinkan pengguna mengunggah artikel ilmiah dalam format PDF dan berinteraksi dengan isinya menggunakan pertanyaan berbasis bahasa alami (natural language). Peneliti dapat bertanya, misalnya, “Apa temuan utama dari artikel ini?” atau “Metodologi apa yang digunakan?” dan SciSpace akan memberikan jawaban kontekstual dari isi artikel.

2. **Highlight dan Penjelasan Istilah Teknis**

SciSpace secara otomatis mendeteksi istilah teknis dan memberikan penjelasan singkat mengenai maknanya. Hal ini sangat berguna terutama bagi peneliti lintas disiplin atau pemula yang belum familiar dengan terminologi tertentu.

3. **Pencarian Literatur dan Saran Artikel Terkait**

Platform ini menyediakan fitur penelusuran artikel ilmiah berbasis kata kunci dan konteks artikel yang sedang dibaca, sehingga pengguna dapat menemukan literatur relevan tanpa harus berpindah platform.



4. Ringkasan Otomatis (Smart Summary)

SciSpace mampu menyajikan ringkasan otomatis dari artikel yang diunggah, mencakup latar belakang, tujuan, metodologi, dan hasil utama, sehingga mempersingkat waktu yang dibutuhkan untuk memahami artikel secara keseluruhan.

5. Antarmuka Ramah Pengguna

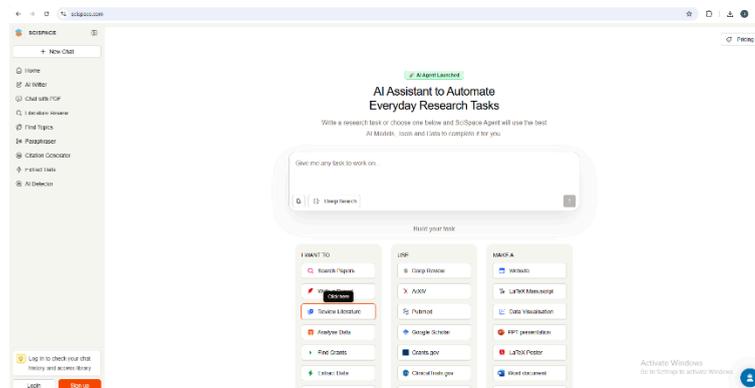
Dengan desain tampilan yang sederhana dan intuitif, SciSpace dapat digunakan tanpa pelatihan teknis khusus, sehingga sangat cocok untuk peneliti dari berbagai latar belakang keilmuan.

Berkat fitur-fitur tersebut, SciSpace menjadi alat bantu yang efektif dalam meningkatkan efisiensi, akurasi, dan pemahaman selama proses penelaahan literatur ilmiah.

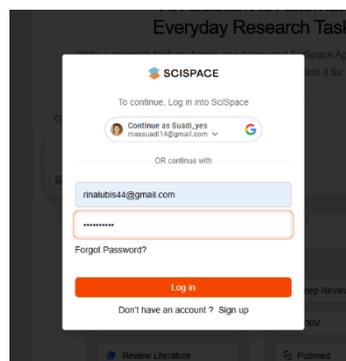
B. Cara Akses SciSpace

SciSpace merupakan platform berbasis web yang dapat diakses secara gratis melalui alamat situs: <https://www.scispace.com>. Penggunaan SciSpace sangat sederhana dan tidak memerlukan instalasi perangkat lunak tambahan.

a. Buka laman utama SciSpace.



b. Lakukan pendaftaran atau masuk menggunakan akun email, Google, atau institusi akademik.



c. Setelah masuk, pengguna akan diarahkan ke dashboard utama.



SCISPACE

AI Assistant to Automate Everyday Research Tasks

Write a research task or choose one below and SCISPACE Agent will use the best AI Models, Tools and Data to complete it for you.

Give me any task to work on.

🔍 📄 🔍 Deep Search

Wait your task

I WANT TO	USE	MAKE A
Search Papers	Deep Review	Website
Write a report	AI-MI	Latex Manuscript
Review Literature	Plagiarism	Data Visualisation
Analyse Data	Google Scholar	PDF presentation
Find Grants	Worms.gov	Latex Poster
Extract Data	CiteSpace.gov	Word document
Review my writing	Python Library	PDF Report
Search Patents	Google Trends	Interactive App

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.



BAB IV PENUTUP

Panduan praktis ini disusun untuk memberikan gambaran yang jelas, ringkas, dan aplikatif mengenai langkah-langkah dalam menyusun *literature review* berbasis digital dengan memanfaatkan dua aplikasi utama, yaitu **VOSviewer** dan **SciSpace**. Melalui pemanfaatan kedua perangkat ini, mahasiswa, peneliti, maupun akademisi dapat melakukan pencarian, analisis, serta visualisasi literatur secara lebih sistematis, efisien, dan modern. Penggunaan VOSviewer membantu dalam memetakan hubungan antar penelitian melalui analisis bibliometrik yang divisualisasikan dalam bentuk peta pengetahuan, sementara SciSpace mendukung dalam menganalisis isi literatur dengan lebih mendalam, mempermudah proses parafrase, sitasi, hingga penyusunan argumen ilmiah yang relevan. Kombinasi keduanya diharapkan mampu meningkatkan kualitas *literature review* yang disusun, sehingga menghasilkan karya ilmiah yang lebih komprehensif dan kredibel. Sebagai penutup, penulis berharap panduan ini dapat menjadi referensi praktis sekaligus inspirasi bagi para pengguna dalam mengoptimalkan teknologi digital untuk kegiatan akademik. Kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan demi penyempurnaan panduan ini di masa mendatang. Semoga panduan ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam mendukung peningkatan kualitas penelitian dan publikasi ilmiah di lingkungan akademik.



DAFTAR PUSTAKA

- Saputra, D., & Setianti, Y. (2023). *Pemetaan Penelitian terkait Komunikasi Kesehatan di Indonesia melalui Analisis Bibliometrik berbasis Aplikasi VOSviewer*. **LIBRIA**. Diakses dari <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/libria/article/view/21711>
- Wisnawa, I. M. B. (2024). *Analisis Bibliometrik dengan VOSviewer pada Tren Penelitian Industri Hospitality Bidang Pemasaran Hotel*. **Jurnal Bisnis Hospitaliti**, 13(1). Diakses dari <https://ejournal.ppb.ac.id/index.php/jbh/article/view/1371>